

EKSPOR IMPOR KOMODITAS TEH (*CAMELLIA SINENSIS*) DI INDONESIA

Nila Sari *), Arum Ambarsari, Danang Manumono

Program studi Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian INSTIPER
Yogyakarta

Email Korespondensi : nilasarr98@gmail.com

ABSTRAK

.Penelitian yang dilakukan ini mengenai ekspor impor komoditas teh (*Camellia Sinensis*).Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ekspor impor teh, trend, luas areal tanam teh, produksi, produktivitas teh, konsumsi, harga teh dan harga kopi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder (time series) dari tahun 2007 sampai tahun 2022 yang diperoleh dari berbagai sumber, antara lain dari BPS (Badan Pusat Statistik), Bank Indonesia, Direktorat Jendral Perkebunan dan Pusat Sistem Informasi Pertanian serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis Trend (*Least Square*) dan analisis regresi berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Indonesia memiliki luas areal tanam yang berkurang setiap tahunnya dikarenakan alih fungsi lahan dengan tingkat produksi teh yang juga cenderung menurun. Namun produktivitas teh masih ke arah nilai positif. Sedangkan konsumsi teh Indonesia menurun disebabkan pola hidup masyarakat yang berubah serta varian olahan minuman yang semakin berkembang. Harga teh Indonesia dan harga kopi sebagai substitusi cenderung fluktuatif dan cenderung meningkat setiap tahunnya, kenaikan harga disebabkan permintaan pasar yang semakin meningkat. Trend perkembangan ekspor menuju ke arah negatif , hal ini disebabkan luas areal dan produksi menurun setiap tahunnya. Trend impor menuju ke arah positif, hal ini disebabkan perubahan selera konsumen.

Kata Kunci: Ekspor, Impor, Teh, Produksi, Harga, Analisis *Trend*.

PENDAHULUAN

Perkebunan merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi negara. Salah satu komoditi hasil perkebunan adalah teh, kontribusinya dalam menghasilkan devisa negara membuat komoditi tersebut berperan sangat penting melalui ekspor non migas. Pada saat ini kegiatan ekspor impor teh Indonesia dibedakan menjadi dua yaitu teh hijau (Green tea) dan teh hitam (Black Tea). Selama periode 2014-2018 teh Indonesia yang diekspor sebagian besar dalam bentuk teh hitam sekitar 80 persen dan sisanya diekspor dalam bentuk teh hijau. Hal tersebut dipengaruhi oleh permintaan konsumen dan perkembangan produk minuman teh yang semakin berinovasi (Badan Pusat Statistik, 2018). Apabila ekspor nilainya lebih tinggi di banding nilai impor maka hal ini menunjukkan majunya perekonomian negara baik dari segi perdagangan internasional maupun sumbangannya terhadap devisa negara dan pembangunan.

Di dukung oleh hasil penelitian Nurohman, Amzul dan Setiadi (2018) yang menyatakan bahwa daya saing teh berada di titik tertinggi pada tahun 2010 selama tahun 2007 hingga 2016 dan titik terendah terjadi pada tahun 2016. Dalam hasil survei penurunan tingkat daya saing disebabkan oleh luas areal lahan yang berkurang, penerapan PPN perkebunan 10%, dan adanya regulasi pembatasan masuknya teh ke Uni Eropa sehingga ekspor teh Indonesia menurun. Dukungan dan kebijakan pemerintah, kondisi faktor, dan permintaan mempengaruhi terhambatnya daya saing teh Indonesia. Selain itu, faktor strategi, struktur, dan persaingan perusahaan, faktor industri pendukung, dan peluang merupakan faktor yang mengalami perbaikan meskipun masih menghambat daya saing.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan mengumpulkan data, mengolah data, mengklarifikasi, dan menginterpretasikannya sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Jenis Data dan Analisis

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sudah valid yang diperoleh dari berbagai sumber, antara lain dari BPS (Badan Pusat Statistik), Bank Indonesia, Direktorat Jendral Perkebunan, Pusat data dan Sistem Informasi Pertanian (PUSDATIN) dan jurnal-jurnal ilmiah, serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* kurun tahun (2017-2022). Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan.

Metode analisis data akan digunakan model ekonometrika yaitu analisis trend dan model regresi linier berganda. Analisis trend untuk mengetahui trend luas areal tanam, produksi, produktivitas, konsumsi, ekspor

dan impor teh Indonesia, sedangkan metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dan impor teh Indonesia. Analisis data tersebut dapat diselesaikan dan disajikan dengan bantuan program EVIEWS 6.

Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel

1. Produksi teh adalah hasil perkebunan teh dari seluruh Perkebunan Besar Negara, Perkebunan Besar Swasta, Perkebunan Rakyat yang diukur dalam satuan ton/tahun.
2. Konsumsi dalam negeri adalah jumlah keseluruhan produksi yang dipakai oleh negara Indonesia sebagai konsumsi yang diukur dalam satuan kg/kap/tahun.
3. Ekspor teh Indonesia ke semua negara importir, yang diukur dalam satuan ton/tahun.
4. Impor teh dari luar negeri ke Indonesia yang diukur dalam satuan ton/tahun.
5. Harga teh adalah harga seluruh teh hitam dan teh hijau yang berlaku di pasar domestik, yang diukur dalam satuan Rp/Kg.
6. Nilai tukar harga Rp/Kg menggunakan Kurs Dolar (USD) saat ini sebesar 15.637,45 Rupiah
7. Nilai tukar harga Rp/Kg menggunakan Kurs Dolar (US) saat ini sebesar 15.639,35 Rupiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perkembangan Luas Areal Tanam Teh Di Indonesia

Perkembangan luas areal teh di Indonesia selama periode 2006-2022 berfluktuasi namun cenderung menurun. Pada Tahun 2006, luas areal teh di Indonesia sebesar 139.390 Ha, kemudian terjadi penurunan paling rendah Tahun 2018 turun menjadi 109.938 Ha.

Tabel 1. Luas perkembangan areal tanam Teh Indonesia

| Tahun | Luas Areal (Ha) | Laju Pertumbuhan (%) |
|-------|-----------------|----------------------|
| 2006 | 139390 | -0.65 |
| 2007 | 138483 | -7.78 |
| 2008 | 127712 | -2.86 |
| 2009 | 124056 | -1.01 |
| 2010 | 122797 | -0.28 |
| 2011 | 122458 | -0.69 |
| 2012 | 121608 | 0.73 |
| 2013 | 122494 | -2.93 |
| 2014 | 118899 | -3.37 |
| 2015 | 114892 | -1.08 |
| 2016 | 113653 | -0.31 |
| 2017 | 113306 | -2.97 |
| 2018 | 109936 | 1.21 |
| 2019 | 111270 | 0.93 |
| 2020 | 112307 | -0.23 |
| 2021 | 112053 | -5.91 |
| 2022* | 105426 | -1.66 |
| 2023* | 103673 | -1.69 |

| | | |
|-------|--------|-------|
| 2024* | 101919 | -1.72 |
| 2025* | 100165 | -1.75 |
| 2026* | 98412 | -0.65 |

Sumber: BPS, diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil estimasi Ditjen Perkebunan pada Tahun 2021 luas areal teh diperkirakan turun drastis sebesar -1,014% terhadap tahun sebelumnya. Pada periode 15 tahun terakhir 2006-2021 luas areal teh mengalami penurunan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar -1,42% per tahun. Di Indonesia komoditi teh diusahakan oleh Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PBN), dan Perkebunan Besar Swasta (PBS).

b. Perkembangan Produksi Teh di Indonesia

Perkembangan produksi teh di Indonesia pada periode 2006-2021 juga berfluktuasi namun cenderung menurun. Pada Tahun 2006 total produksi teh Indonesia sebesar 152.791 Ton dan pada tahun 2007 naik menjadi 155.437 Ton. Produksi tertinggi pada tahun 2007 yaitu sebesar 155.437 Ton. Sedangkan produksi teh terendah yaitu pada tahun 2019 yaitu 128.724 Ton.

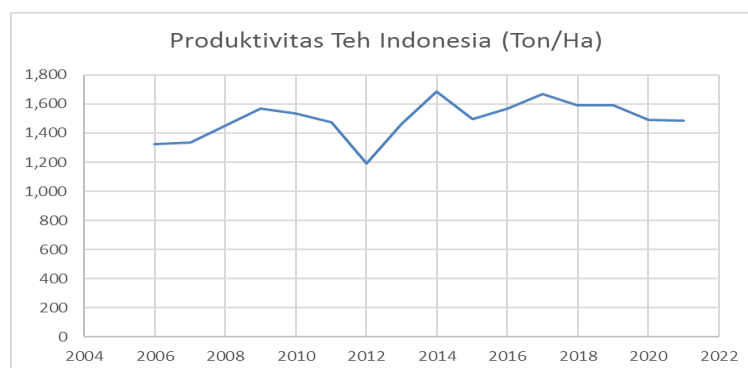
Tabel 2. Perkembangan produksi teh di Indonesia 2006-2022

| Tahun | Produksi (Ton) | Laju Pertumbuhan (%) |
|-------|----------------|----------------------|
| 2006 | 152791 | |
| 2007 | 155437 | 1.73 |
| 2008 | 153971 | -0.94 |
| 2009 | 152589 | -0.90 |
| 2010 | 151012 | -1.03 |
| 2011 | 146603 | -2.92 |
| 2012 | 143413 | -2.18 |
| 2013 | 145856 | 1.70 |
| 2014 | 154369 | 5.84 |
| 2015 | 132615 | -14.09 |
| 2016 | 138771 | 4.64 |
| 2017 | 146251 | 5.39 |
| 2018 | 140236 | -4.11 |
| 2019 | 128724 | -8.21 |
| 2020 | 144064 | 11.92 |
| 2021 | 150729 | 4.63 |
| 2022* | 137789 | -8.58 |
| 2023* | 136813 | -0.71 |
| 2024* | 135836 | -0.71 |
| 2025* | 134860 | -0.72 |
| 2026* | 133883 | -0.72 |

Sumber: BPS, diolah tahun 2022
 Keterangan: * Prediksi analisis trend

c. Perkembangan Produktivitas Teh Di Indonesia

Rata-rata total produktivitas teh di Indonesia pada tahun 2006-2021 yaitu 1494,8 ton/Ha. Produktivitas total terendah yaitu pada tahun 2012 yaitu 1,191 ton/Ha, sedangkan produktivitas tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,683 ton/ha dapat dilihat pada gambar 4.7 total produktivitas didapatkan dari jumlah produktivitas PBN, PBS dan PR.



Sumber :BPS, diolah 2022

Gambar 1. Perkembangan Produktivitas Teh Indonesia Tahun 2006-2021

Tabel 3. Perkembangan Produktivitas Teh di Indonesia 2006-2026

| Tahun | Produktivitas (Ton/Ha) | Laju Pertumbuhan (%) |
|-------|------------------------|----------------------|
| 2006 | 1,322 | |
| 2007 | 1,335 | 0.98 |
| 2008 | 1,450 | 8.61 |
| 2009 | 1,571 | 8.34 |
| 2010 | 1,533 | -2.42 |
| 2011 | 1,477 | -3.65 |
| 2012 | 1,191 | -19.36 |
| 2013 | 1,465 | 23.01 |
| 2014 | 1,683 | 14.88 |
| 2015 | 1,495 | -11.17 |
| 2016 | 1,568 | 4.88 |
| 2017 | 1,670 | 6.51 |
| 2018 | 1,592 | -4.67 |
| 2019 | 1,590 | -0.13 |
| 2020 | 1,489 | -6.35 |
| 2021 | 1,487 | -0.13 |
| 2022* | 1,604 | 1.29 |
| 2023* | 1,617 | 1.29 |

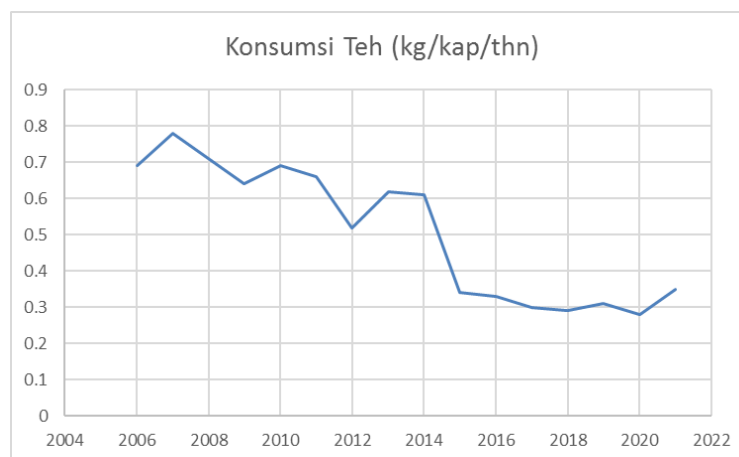
| | | |
|-------|-------|------|
| 2024* | 1,630 | 1.31 |
| 2025* | 1,643 | 0.85 |
| 2026* | 1,656 | 0.38 |

Sumber: BPS, diolah tahun 2022
Keterangan: * Prediksi analisis trend

Perkembangan produktivitas teh di Indonesia selama kurun waktu 2006-2021 cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,29% per tahun. Perkembangan produktivitas rendah dengan rata-rata pertumbuhan yaitu Perkebunan Besar Negara sebesar -1% dan yang tertinggi Perkebunan Besar Swasta sebesar 4,3%. Sedangkan pertumbuhan 15 tahun terakhir yang paling turun yaitu tahun 2012 sebesar -19.36%, dikarenakan produksi tidak bertumbuh positif. Selain itu produktivitas ini fluktuatif seperti produksi dan luas areal tanam teh.

d. Perkembangan Konsumsi Teh Di Indonesia

Konsumsi teh Tahun 2006 sebesar 0,69 kg/kap/thn namun terus menurun hingga tahun 2020. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan konsumen teh beralih mengkonsumsi minuman lain yang lebih menarik contohnya minuman dari buah-buahan ataupun minuman dari bunga kering.



Sumber :BPS, diolah 2022

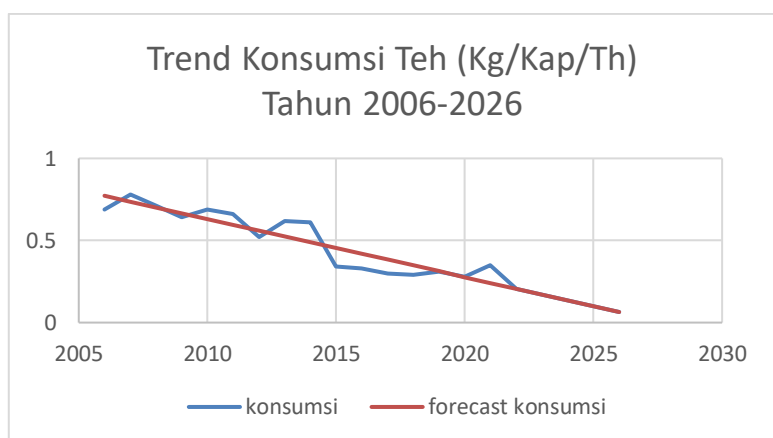
Gambar 2. Perkembangan Konsumsi Teh Indonesia Tahun 2006-2021

Tabel 4. Perkembangan Konsumsi Teh di Indonesia 2006-2026

| Tahun | Konsumsi (Kg/Kap/Th) | Laju Pertumbuhan (%) |
|-------|----------------------|----------------------|
| 2006 | 0.69 | |
| 2007 | 0.78 | 13.04 |
| 2008 | 0.71 | -8.97 |
| 2009 | 0.64 | -9.86 |
| 2010 | 0.69 | 7.81 |
| 2011 | 0.66 | -4.35 |
| 2012 | 0.52 | -21.21 |
| 2013 | 0.62 | 19.23 |
| 2014 | 0.61 | -1.61 |

| | | |
|-------|------|--------|
| 2015 | 0.34 | -44.26 |
| 2016 | 0.33 | -2.94 |
| 2017 | 0.30 | -9.09 |
| 2018 | 0.29 | -3.33 |
| 2019 | 0.31 | 6.90 |
| 2020 | 0.28 | -9.68 |
| 2021 | 0.35 | 25.00 |
| 2022* | 0.21 | -41.14 |
| 2023* | 0.17 | -17.19 |
| 2024* | 0.14 | -20.76 |
| 2025* | 0.10 | -26.19 |
| 2026* | 0.06 | -35.49 |

Sumber: BPS, diolah tahun 2022
Keterangan: * Prediksi analisis trend



Sumber :BPS, diolah 2022

Gambar 3. Trend dan Peramalan Konsumsi Teh Indonesia Tahun 2006 2026

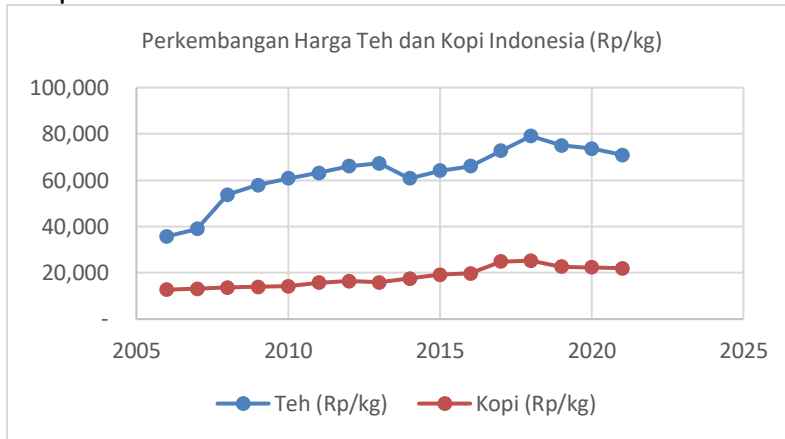
Jika dilihat dari grafik diatas rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya turun -2,89%. Laju konsumsi teh tertinggi dicapai pada Tahun 2021 yaitu sebesar 25% hal ini dapat disebabkan karena pola hidup masyarakat yang berubah sehingga mereka lebih banyak mengkonsumsi teh serta banyaknya varian olahan makanan maupun minuman yang berbahan dasar teh

e. Perkembangan Harga Teh Jika Dibandingkan Dengan Harga Kopi Sebagai Substitusi Di Indonesia

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, perkembangan harga rata rata teh di tingkat konsumen pada tahun 2006-2021 cenderung berfluktuasi. Harga teh di tingkat konsumen mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,1%. Pada tahun 2006 harga teh di tingkat konsumen sebesar Rp35.721-/kg dan pada tahun 2008 harga teh di tingkat konsumen mengalami peningkatan sebesar 37,7% menjadi Rp53,725,-/kg. Harga teh tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp79.100,-/kg.

Sedangkan perkembangan harga kopi di tingkat produsen beberapa pasar dalam negeri di Indonesia berdasarkan data BPS tahun

2008-2018 secara umum meningkat rata-rata 4,0% per tahun yaitu harga produsen kopi pada tahun 2017 mencapai Rp28.802,-/kg. Peningkatan harga kopi cukup signifikan itu dikarenakan dimasa sekarang banyak kedai kopi menyediakan berbagai varian kopi untuk menarik peminat.

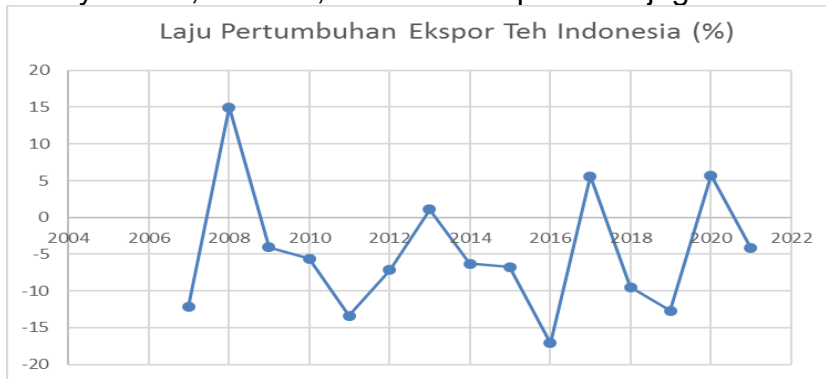


Sumber :BPS, diolah 2022

Gambar 4. Harga Teh dan Kopi Tingkat Produsen Indonesia Tahun 2006-2021

a. Perkembangan volume ekspor teh Indonesia

Ekspor impor teh Indonesia dilakukan dalam wujud daun kering. Perkembangan volume ekspor teh Indonesia pada tahun 2006-2021 berfluktuatif namun cenderung menurun (Gambar 4.) dengan pertumbuhan rata-rata sebesar -4,7% per tahun. Perkembangan tertinggi pada periode tersebut yaitu pada tahun 2008 dimana volume ekspor sebesar 96,210 Ton. Sedangkan ekspor terendah yakni pada tahun 2019 yaitu 42,811 Ton, dikarenakan produksi juga rendah.



Sumber :BPS, diolah 2022

Gambar 5. Laju Pertumbuhan Ekspor Teh Indonesia Tahun 2006-2021
Tabel 5. Analisis Trend Ekspor Teh di Indonesia

| | | |
|--------------------|-----------------|--------------|
| Variabel dependen: | Ekspor Teh | |
| Metode: | Least Square | |
| Variabel | Koefisien | Probabilitas |
| C | 787360 | 0,000 |
| T | - 3876,1 | 0,000 |
| Adjusted R2 | 0,9349 | |

Sumber: Analisis data sekunder, 2022

Dapat dilihat pada gambar 5 bahwa trend volume ekspor teh Indonesia pada tahun 2006 – 2021 menunjukkan slope atau grafik yang menurun. Dilihat pada tabel hasil analisis trend volume ekspor teh Indonesia mempunyai persamaan model yaitu $Y_{\text{ekspor}} = - 3876,1X + 787360$

Model tersebut mempunyai penaksiran yaitu setiap satu tahun volume ekspor mengalami penurunan sebesar 3.876,1 ton.

Tabel 6. Perkembangan Ekspor di Indonesia 2006-2026

| Tahun | Ekspor (Ton) | Laju Pertumbuhan (%) |
|-------|--------------|----------------------|
| 2006 | 95,339 | |
| 2007 | 83,695 | -12.213 |
| 2008 | 96,210 | 14.953 |
| 2009 | 92,304 | -4.060 |
| 2010 | 87,101 | -5.637 |
| 2011 | 75,450 | -13.376 |
| 2012 | 70,071 | -7.129 |
| 2013 | 70,842 | 1.100 |
| 2014 | 66,399 | -6.272 |
| 2015 | 61,915 | -6.753 |
| 2016 | 51,319 | -17.114 |
| 2017 | 54,194 | 5.602 |
| 2018 | 49,038 | -9.514 |
| 2019 | 42,811 | -12.698 |
| 2020 | 45,265 | 5.732 |
| 2021 | 43,375 | -4.175 |
| 2022* | 34,886 | -19.571 |
| 2023* | 31,010 | -11.110 |
| 2024* | 27,133 | -12.502 |
| 2025* | 23,257 | -14.285 |
| 2026* | 19,381 | -16.666 |

Sumber: BPS, diolah tahun 2022

Keterangan: * Prediksi analisis trend

Data volume ekspor teh Indonesia pada penelitian ini menggunakan data *time series* dengan deret waktu 15 tahun yaitu tahun 2006 sampai 2021 mengalami fluktuatif namun cenderung menurun, hal ini disebabkan oleh harga domestik yang meningkat serta mutu kualitas teh Indonesia menurun yang mengakibatkan penawaran ekspor menurun. Begitu juga untuk peramalan 5 tahun yang akan datang bahwa ekspor akan terus menurun jika tidak ada upaya untuk meningkatkan ekspor. Ekspor teh di Indonesia menurun disebabkan oleh produksi teh yang juga menurun tiap tahunnya.

b. Perkembangan volume impor teh Indonesia

Sementara itu volume impor teh sangat kecil dibandingkan volume eksportnya, namun demikian terjadi peningkatan. Perkembangan volume impor teh Indonesia pada tahun 2006-2021 berfluktuatif namun cenderung meningkat sebesar 13,2% per tahun. Besarnya laju

pertumbuhan volume impor teh disebabkan oleh peningkatan impor yang sangat signifikan pada tahun 2011 dan 2012. Volume impor tertinggi sebesar 24,397 ton terjadi pada tahun 2014.



Sumber :BPS, diolah 2022

Gambar 6. Laju Pertumbuhan Impor Teh Indonesia Tahun 2006-2021

Tabel 7. Analisis Trend Impor Teh di Indonesia

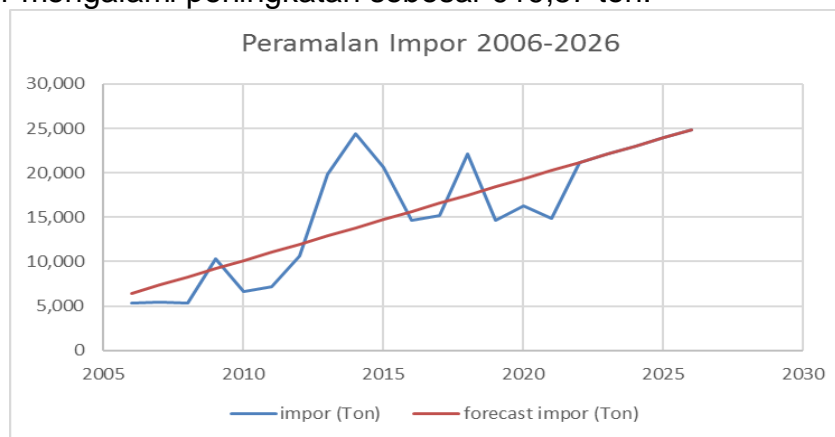
| | | |
|--------------------|------------------|--------------|
| Variabel dependen: | Impor Teh | |
| Metode: | Least Square | |
| Variabel | Koefisien | Probabilitas |
| C | - 1838825 | 0,003 |
| T | 919,87 | 0,003 |
| Adjusted R2 | 0,9349 | |

Sumber: Analisis data sekunder, 2022

Dapat dilihat pada gambar 6. bahwa trend volume impor teh Indonesia pada tahun 2006 – 2021 menunjukkan slope atau grafik yang meningkat. pada grafik trend *line volume* impor teh Indonesia mempunyai persamaan model yaitu:

$$Y_{\text{impor}} = 919,87X - 1838825$$

Model tersebut mempunyai penaksiran yaitu setiap satu tahun volume impor mengalami peningkatan sebesar 919,87 ton.



Sumber :BPS, diolah 2022

Gambar 7. Trend dan Peramalan Impor Teh Indonesia Tahun 2006-2026

Tabel 8. Perkembangan Impor di Indonesia 2006-2026

| Tahun | Impor (Ton) | Laju Pertumbuhan (%) |
|-------|-------------|----------------------|
| 2006 | 5,295 | |
| 2007 | 5,479 | 3.47 |
| 2008 | 5,294 | -3.38 |
| 2009 | 10,366 | 95.81 |
| 2010 | 6,625 | -36.09 |
| 2011 | 7,169 | 8.21 |
| 2012 | 10,688 | 49.09 |
| 2013 | 19,812 | 85.37 |
| 2014 | 24,397 | 23.14 |
| 2015 | 20,580 | -15.65 |
| 2016 | 14,662 | -28.76 |
| 2017 | 15,164 | 3.42 |
| 2018 | 22,095 | 45.71 |
| 2019 | 14,679 | -33.56 |
| 2020 | 16,326 | 11.22 |
| 2021 | 14,909 | -8.68 |
| 2022* | 21,165 | 41.96 |
| 2023* | 22,085 | 4.35 |
| 2024* | 23,004 | 4.16 |
| 2025* | 23,924 | 4.00 |
| 2026* | 24,844 | 3.85 |

Sumber: BPS, diolah tahun 2022

Keterangan: * Prediksi analisis trend

Data volume impor teh Indonesia pada penelitian pada tahun 2006 sampai 2021 mengalami fluktuatif namun cenderung meningkat, hal ini disebabkan karena perubahan selera konsumen akan kebutuhan teh luar negeri. Begitu juga untuk peramalan 5 tahun yang akan datang bahwa impor akan terus meningkat.

A. faktor yang mempengaruhi volume ekspor teh Indonesia

Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor teh Indonesia adalah dengan metode regresi linear berganda. Fungsi regresi ekspor teh Indonesia dalam penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan tiga variabel bebas yaitu ekspor teh Indonesia (Y), volume produksi teh Indonesia (X1), harga internasional (X2), nilai tukar dollar terhadap rupiah (X3). Berdasarkan analisis data diperoleh persamaan model regresi ekspor teh Indonesia berbentuk linear sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Berganda Faktor yang Mempengaruhi Ekspor

| Variabel dependen: | Ekspor Teh | |
|--------------------|---------------|--------------|
| Metode: | Least Square | |
| Variabel | Koefisien | Probabilitas |
| C | 113178 | 0,106 |

| | | |
|---------------|---------------|----------|
| Produksi (X1) | 0,304 | 0,418 |
| Harga Teh(X2) | -0,478 | 0,118 |
| Kurs (X3) | -5,065 | 0,0053** |
| R squared | 0,8418 | |

Sumber: Analisis data sekunder, 2022

$$Y_{\text{ekspor}} = 13178,3 + 0,30X_1 - 0,47X_2 - 5,06X_3$$

Keterangan :

**berpengaruh signifikan

Hasil persamaan regresi terhadap faktor faktor yang mempengaruhi ekspor teh Indonesia dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta

Pada hasil persamaan regresi memperoleh nilai konstanta sebesar 13178,3 yang artinya adalah ekspor teh Indonesia tanpa ada faktor-faktor yang mempengaruhi seperti produksi teh Indonesia, harga domestik teh Indonesia dan nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat akan menghasilkan jumlah ekspor teh Indonesia sebesar 113.178,3 ton.

2. Analisis secara parsial (Uji t) pada masing masing variabel independent yaitu:

Variabel produksi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ekspor teh Indonesia. Hal ini disebabkan ketika produksi teh tidak hanya dipasarkan ke luar negeri namun produksi teh Indonesia juga dipasarkan di dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan domestik. Kebutuhan setiap negara penerima ekspor berbeda dan kualitas teh juga menyebabkan konsumen Internasional mempertimbangkan pembelian teh Indonesia. Jika produksi tidak di ikuti dengan besarnya kebutuhan konsumsi maka volume ekspor tidak meningkat. Jadi meskipun produksi teh Indonesia tinggi ekspor tidak ikut meningkat.

Variabel harga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan ekspor teh di Indonesia. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa jika harga teh lokal tidak berpengaruh terhadap ekspor disebabkan jika harga teh lokal menurun tidak selalu volume ekspor akan meningkat.

Variabel Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor teh di Indonesia. Jika nilai kurs mengalami (depresiasi) penurunan maka volume ekspor akan meningkat. Tingkat harga yang dijual bergantung pada harga mata uang lokal dan tingkat kurs yang berlaku. Ketika nilai tukar rupiah melemah terhadap dolar maka volume ekspor akan meningkat. Hal ini karna harga komoditi dalam negeri akan jadi lebih murah untuk pembeli luar negeri.

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui R-squared sebesar 0,8418. Hal ini berarti variabel produksi, harga teh lokal dan nilai kurs mampu menjelaskan variabel ekspor teh sebesar 84,18% sisanya sebesar 15,82% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

A. Faktor Yang Mempengaruhi Volume Impor Teh Indonesia

Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi impor teh Indonesia adalah dengan metode regresi linear berganda. Fungsi regresi impor teh Indonesia dalam penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan tiga variabel bebas yaitu impor teh Indonesia (Y), volume produksi teh Indonesia (X1), harga domestik

(X2), nilai tukar dollar terhadap rupiah (X3).

Berdasarkan analisis data diperoleh persamaan model regresi impor teh Indonesia berbentuk linear sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Berganda Faktor yang Mempengaruhi Impor

| Variabel dependen: | Impor Teh | |
|--------------------|------------------|--------------|
| Metode: | Least Square | |
| Variabel | Koefisien | Probabilitas |
| C | -25435,17 | 0,460 |
| Produksi (X1) | -0,0627 | 0,742 |
| Harga Teh(X2) | 0,1107 | 0,464 |
| Kurs (X3) | 1,92 | 0,027** |
| R squared | 0,6215 | |

Sumber: Analisis data sekunder, 2022

$$Y_{\text{impor}} = -25435,17 - 0,063X_1 + 0,11X_2 + 1,92X_3$$

Keterangan:

**berpengaruh signifikan

Hasil persamaan regresi terhadap faktor faktor yang mempengaruhi impor teh Indonesia dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta

Pada hasil persamaan regresi memperoleh nilai konstanta sebesar -25.435,17 yang artinya adalah impor teh Indonesia tanpa ada faktor-faktor yang mempengaruhi seperti produksi teh Indonesia, harga domestik teh Indonesia dan nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat maka Indonesia akan kekurangan stock teh sebesar 25.435,17 ton.

2. Analisis secara parsial (Uji t) pada masing masing variabel independent yaitu:

Variabel produksi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap impor teh di Indonesia. Hal ini menunjukkan jika produksi dalam negeri meningkat belum tentu impor menurun, ini disebabkan karena permintaan domestik akan kebutuhan teh luar negeri akan selalu ada dan adanya perubahan selera konsumen.

Variabel harga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan impor teh di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa apabila harga teh lokal mengalami kenaikan maka diperlukan impor teh dari negara lain yang harganya jauh lebih murah dibandingkan harga teh lokal. Dan jika harga teh Indonesia naik maka pembeli dapat memilih pembelian barang substitusi seperti kopi.

Variabel Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor teh di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai kurs meningkat maka akan menyebabkan volume impor meningkat karena harga teh luar akan lebih murah jika ditukarkan dalam rupiah.

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui R-squared sebesar 0,6215. Hal ini berarti variabel produksi, harga teh lokal dan nilai kurs mampu menjelaskan variabel impor teh sebesar 62,15% sisanya sebesar 37,85% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada periode 2007-2022, perkembangan luas areal tanam teh di Indonesia setiap tahunnya menurun rata-rata pertumbuhan sebesar -1,42% per tahun, perkembangan produksi teh menurun dengan rata-rata pertumbuhan sebesar -1,4% per tahun, produktivitas teh rata-rata pertumbuhan sebesar 1,29% per tahun, konsumsi teh rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya turun -2,89% dan harga teh mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,1%.
2. Trend perkembangan ekspor dan impor teh pada tahun 2006-2026, perkembangan volume ekspor teh menurun dengan pertumbuhan rata-rata sebesar -4,7% per tahun, sedangkan perkembangan volume impor teh meningkat sebesar 13,2% per tahun.
3. Ekspor teh Indonesia dipengaruhi secara signifikan dan negatif terhadap nilai tukar (kurs), sedangkan produksi dan harga teh tidak berpengaruh signifikan. Impor teh Indonesia dipengaruhi secara signifikan dan positif terhadap nilai tukar (kurs), sedangkan produksi dan harga teh tidak berpengaruh signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariandi, Yusrizal, Istis Baroh, Jabal Tarik Ibrahim. 2019. Analisis Trend Ekspor Teh Indonesia. *jurnal ekonomi dan bisnis pertanian*. Vol. 2 No. 1. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Badan Pusat Statistik. Statistik Teh Indonesia. Jakarta. Berbagai tahun.
- Cakra, Galura Aqila, Jono Munandar. 2020. Analisis Daya Saing Komoditas Teh Hitam Curah Indonesia di Pasar Global di Negara Rusia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. Vol. 11 No. 1. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Fajar, M. Ikhsan. 2021. Pengaruh Ekspor Impor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- FAO. 2018. *Transforming Food and Agriculture to Achieve the SDGs*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Herawati, W.D. 2013. *Teknik Budidaya Tanaman Teh*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing.
- Karmini. 2018. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Kalimantan Timur. Mulawarman University Press. Diunduh Maret 2022
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. Dasar-dasar Ekonometrika Pembangunan. UPP STIM YKPN.
- Nurohman, Amzul Rifin, Setiadi Djohar 2018. "Analisis Kinerja Daya Saing Industri Teh Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. Vol. 2 No. 5. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian. Infodatin Ekspor & Impor Teh In: PUSDATIN, editor. Jakarta: Kementerian Pertanian; 2021
- Sugiyanto, Anggun Putri Romadhina. 2020. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro*. Banten. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.